

Pelatihan Mengatasi Kesulitan Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Bagi Peserta Didik SMKN 17

Yanti*¹, Yoan Tobing¹, Pricillia Anastasia¹

¹Fakultas Ekonomi dan Business, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Yanti (e-mail: yanti@fe.untar.ac.id)

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik SMKN 17 Jakarta dalam akuntansi perusahaan dagang melalui pelatihan berbasis praktik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi, ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis transaksi, melakukan perhitungan, menyusun jurnal, dan mencatat persediaan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kegiatan dilaksanakan melalui penyusunan modul pelatihan, penyampaian materi, pembahasan studi kasus dan latihan soal, serta evaluasi menggunakan post-test dan kuesioner kepuasan peserta. Keberhasilan program diukur berdasarkan indikator nilai rata-rata post-test minimal 80. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Nilai rata-rata post-test mencapai 84,6, melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sedangkan hasil kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan peserta dengan skor rata-rata 81,44, serta seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan menarik dan perlu diselenggarakan kembali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencatatan akuntansi perusahaan dagang menggunakan sistem periodik dan perpetual, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan analisis peserta dalam menyelesaikan permasalahan akuntansi.

Kata Kunci: Akuntansi, Jurnal, Perusahaan Dagang, Periodik, Perpetual, SMK.

Abstract

The PKM is to improve the understanding and skills of students at SMKN 17 Jakarta in accounting for trading companies through practice-based training. Based on interviews with accounting teachers, it was found that students still have difficulty in analyzing transactions, performing calculations, preparing journals, and recording inventory, which impacts their learning outcomes. The activities were carried out through the preparation of training modules, delivery of materials, discussion of case studies and practice questions, as well as evaluation using post-tests and participant satisfaction questionnaires. The success of the program is measured based on the indicator of a minimum average post-test score of 80. The results of the activity show that the training went well and received positive feedback from the participants. The average post-test score reached 84.6, exceeding the established success indicator, while the questionnaire results indicated a participant satisfaction level with an average score of 81.44, and all participants stated that the activity was interesting and should be held again. The results show that the practice-based training is effective in improving the participants' knowledge of accounting records for trading companies using periodic and perpetual systems and their confidence and analytical skills in solving accounting problems.

Keywords: Accounting, Journal, Trading Company, Periodic, Perpetual, Vocational High School.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut lulusan pendidikan kejuruan untuk memiliki keterampilan yang tidak hanya konseptual, tetapi juga aplikatif. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai dalam bidang akuntansi perusahaan dagang ialah kemampuan menghitung, menilai, mencatat, melaporkan, dan mengelola persediaan secara tepat [1]. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan salah satu aset penting milik perusahaan karena berkaitan langsung dengan aktivitas operasional dan penentuan laba, sehingga jika terdapat

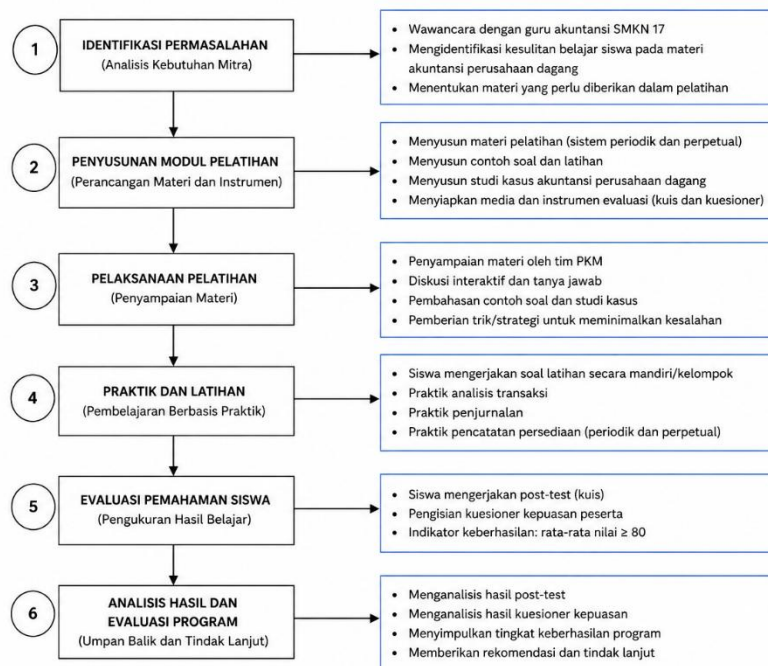
kesalahan dalam pengelolaannya dapat berdampak pada informasi keuangan yang dihasilkan [2, 3]. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan negara dan berperan penting dalam penyiapan peserta didik dan pengembangan sumber daya manusia yang profesional [4, 5]. Tujuan sekolah kejuruan adalah untuk mengembangkan peserta didik dan lulusan yang nantinya dapat memasuki dunia kerja dan mandiri berdasarkan keterampilan yang diperolehnya [6]. Tuntutan kepada peserta didik SMK bahwa mereka harus memiliki keahlian dalam melakukan kegiatan praktek, terkadang mengalami beberapa kendala dan hambatan. Hal ini karena dalam proses pembelajaran peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi yang diberikan [7]. Pada jurusan akuntansi, mahasiswa mempelajari materi secara berkesinambungan, mulai dari persamaan dasar akuntansi, sistem penjurnalan, membuat kertas kerja hingga menyiapkan laporan keuangan baik untuk perusahaan jasa maupun perusahaan dagang [8, 9]. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menilai kemampuan akuntansi dasar pada siswa menengah kejuruan di berbagai lokasi di Indonesia, diantaranya oleh [4]. Mereka menemukan bahwa pemahaman terhadap materi dasar akuntansi yang masih rendah menyebabkan kurangnya tingkat penguasaan siswa terhadap keterampilan teknis akuntansi [10]. Ilmu akuntansi yang penuh dengan angka-angka dan memerlukan kemampuan menganalisis serta mencatat transaksi dengan akurat, cermat dan teliti, seringkali menyebabkan tingkat kesalahan yang cukup tinggi di kalangan siswa menengah kejuruan [11].

Berdasarkan wawancara dengan guru akuntansi di SMK 17 Jakarta, ditemukan permasalahan khususnya dalam materi akuntansi perusahaan dagang, dimana kesalahan yang sering terjadi pada siswa saat mengerjakan soal adalah salah analisis transaksi, salah hitung, salah catat, dan salah jurnal. Kesalahan ini menyebabkan nilai pelajaran akuntansi menjadi turun [12]. Oleh sebab itu, solusi yang diberikan oleh tim PKM adalah mengadakan kegiatan pelatihan berbasis praktik mengerjakan soal-soal latihan dengan trik-trik khusus yang mampu mengurangi tingkat kesalahan dalam menghitung, menjurnal dan melaporkan nilai persediaan [13]. Metode pelaksanaan dalam PKM ini terdiri dari beberapa langkah. untuk meningkatkan keterampilan akuntansi perusahaan dagang siswa SMK 17 melalui pelatihan yang efektif dan berbasis praktik [14, 15]. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta mampu mengaplikasikan konsep akuntansi persediaan secara tepat, mengurangi tingkat kesalahan dalam menghitung, menjurnal dan melaporkan nilai persediaan. Siswa yang memahami pengelolaan persediaan dengan baik akan lebih siap dalam menghadapi tuntutan industri pekerjaan maupun dalam mengelola usaha secara mandiri.

Ada dua sistem pencatatan yang dapat digunakan untuk mencatat barang dagang yakni pertama adalah sistem pencatatan perpetual dan yang kedua adalah sistem pencatatan periodik. Pada sistem pencatatan perpetual, perusahaan mencatat secara terperinci harga pokok dari setiap barang dagang yang dibeli maupun barang dagang yang dijual. Pencatatan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga barang dagang ditangan dapat diketahui setiap saat. Pada sistem pencatatan periodik, perusahaan tidak mempunyai pencatatan persediaan barang dagang secara rinci, sehingga barang dagang ditangan hanya diketahui pada akhir periode setelah dilakukan penghitungan fisik. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada peningkatan kompetensi peserta didik SMKN 17 Jakarta dalam memahami dan menerapkan pencatatan akuntansi perusahaan dagang melalui pelatihan berbasis praktik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai sistem pencatatan persediaan periodik dan perpetual, tetapi juga menekankan kemampuan peserta dalam menganalisis transaksi, menyusun jurnal secara tepat, serta meminimalkan kesalahan pencatatan melalui penyelesaian studi kasus dan latihan yang sistematis. Diharapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada praktik ini mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan akuntansi perusahaan dagang sebagai bekal menghadapi dunia kerja maupun pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dirancang secara sistematis untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui koordinasi dan diskusi bersama guru akuntansi SMKN 17 Jakarta untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi akuntansi perusahaan dagang. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun tahapan kegiatan yang meliputi penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan berbasis praktik, evaluasi pembelajaran, serta analisis hasil kegiatan. Alur pelaksanaan kegiatan PKM secara keseluruhan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Selanjutnya, berdasarkan permasalahan mitra, tim pelaksana PKM menyusun modul pelatihan yang memuat materi mengenai sistem akuntansi perusahaan dagang, pengertian persediaan, sistem pencatatan persediaan dengan metode periodik dan metode perpetual, latihan soal, serta soal kuis. Modul tersebut digunakan sebagai media pembelajaran utama selama pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, tim PKM melaksanakan pelatihan secara luring di SMKN 17 Jakarta dengan menyampaikan materi yang telah disusun dalam modul. Proses pembelajaran lebih menitikberatkan pada pembahasan soal-soal latihan dan studi kasus sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis transaksi, menghitung, mencatat, dan melaporkan persediaan. Selain itu, pendekatan pembelajaran dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab sehingga tim PKM dapat mengidentifikasi secara langsung kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test dalam bentuk kuis yang dikerjakan secara individual untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil kuis dinilai dan dibahas secara langsung setelah pelaksanaan kegiatan. Pelatihan dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata peserta mencapai skor minimal 80. Sebagai bentuk evaluasi akhir, seluruh peserta juga diminta mengisi kuesioner secara daring menggunakan Google Forms untuk memperoleh umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan serta mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap program PKM yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas XI AK-1 SMKN 17 pada hari Jumat. Tim PKM tiba di lokasi sekitar jam 9.05 untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait teknis ruangan dan jumlah peserta yang akan hadir. Setelah dipersilahkan oleh pihak sekolah, tim PKM mempersiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Perlengkapan tersebut berupa spidol dan penghapus papan tulis, laptop untuk menyambungkan materi ke proyektor, map untuk dokumen kegiatan, lkertas untuk menjawab soal kuis, hadiah yang dibagikan kepada pemegang kuis, serta dokumen materi pelatihan yakni berupa softcopy yang dibagikan kepada semua peserta. Modul yang dibagikan disusun agar peserta dapat membaca ulang materi secara mandiri setelah kegiatan selesai, mengingat keterbatasan waktu tatap muka tidak memungkinkan seluruh detail dibahas tuntas pada satu pertemuan.

Kegiatan baru dapat dimulai pukul 09.50 WIB. Penyesuaian waktu ini dilakukan atas pertimbangan bahwa sebagian siswa laki-laki perlu mempersiapkan diri untuk menunaikan ibadah salat Jumat. Sesi Pelatihan Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi tiga sesi berkesinambungan, yaitu sesi pemaparan materi, sesi pembahasan contoh soal, dan sesi kuis evaluasi. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari perwakilan tim PKM sebagai bentuk pengenalan kepada peserta sekaligus penyampaian tujuan kegiatan. Sesi kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai piutang dagang dan sekilas mengenai pencatatan periodik dan perpetual. Tim PKM secara berkala melontarkan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana materi mengenai piutang dan pencatatan persediaan sudah dipelajari oleh peserta dari sekolah. Penyesuaian ini dimaksudkan agar tim PKM dapat menyesuaikan kedalaman penjelasan materi.



Gambar 2. Lokasi Pelatihan

Selama sesi pemaparan berlangsung, peserta pelaksanaan menyimak dengan seksama dan menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup tinggi, terlihat dari banyak siswa yang mencatat poin-poin penting selama penjelasan serta beberapa siswa yang ikut menanyakan terkait istilah-istilah yang baru mereka dengar. Setelah pemaparan teori selesai, tim PKM membuka pembahasan modul yang telah dibagikan sebelumnya dalam bentuk softcopy. Pembahasan modul difokuskan pada studi kasus transaksi penjualan kredit suatu usaha dagang, di mana peserta diajak menelusuri langkah demi langkah bagaimana satu transaksi yang sama dicatat secara berbeda apabila perusahaan menggunakan sistem perpetual dibandingkan sistem periodik.

Sesi terakhir diisi dengan kuis singkat yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh tim PKM. Setiap peserta menerima kertas kosong untuk menuliskan jawaban dari soal kuis yang ditampilkan di proyektor dan tersedia di modul softcopy yang dibagikan. Soal kuis disusun dalam bentuk kasus singkat transaksi penjualan kredit barang dagang, tim PKM menentukan dua soal yang digunakan sebagai soal kuis dan peserta diminta menentukan jurnal yang tepat apabila perusahaan menerapkan sistem perpetual maupun apabila menerapkan sistem periodik. Pemberian kuis ini sekaligus menjadi sarana kompetisi ringan, karena peserta yang berhasil menjawab dengan benar dan tercepat diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi.



Transaksi PT Cluster selama bulan Juli 2024:

- 3 Juli Dibeli sebanyak 10.000 pak buku dari PT Peony sebesar \$ 50.000, FOB shipping point, 2/5, n/30. Ongkos angkut sebesar \$ 1.800 ditambahkan ke dalam faktur.
- 4 Juli Diretur 1.000 pak barang yang dibeli tanggal 3 Juli karena tidak sesuai dengan pesanan.
- 6 Juli Dibeli barang dagang dari PT Olive sebanyak 15.000 buah tempat pensil @ \$ 5, FOB destination point, 2/5, n/30. Terdapat ongkos angkut sebesar \$ 1.800 yang dibayar oleh pihak terkait.
- 8 Juli Dilunasi hutang kepada PT Peony.
- 9 Juli Dijual 6.000 pak buku kepada PT Queen, FOB shipping point, 1/20, n/30. Perusahaan menginginkan laba kotor sebesar 25% dari harga pokok penjualan. Ongkos angkut telah dibayar terlebih dahulu oleh PT Cluster dan ditambahkan ke dalam faktur sebesar \$ 2.000.

Gambar 3. Situasi Saat Kuis, Soal Kuis dan Hasil Kuis

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, pelaksanaan kuis dilakukan sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Soal yang diberikan disusun berdasarkan studi kasus pencatatan transaksi perusahaan dagang menggunakan sistem periodik dan perpetual, sehingga mampu mengukur kemampuan peserta dalam menganalisis transaksi, menentukan jurnal yang tepat, serta memahami konsep pencatatan persediaan. Antusiasme peserta selama mengerjakan kuis menunjukkan tingginya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, sementara hasil evaluasi yang disajikan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menyelesaikan soal dengan baik.

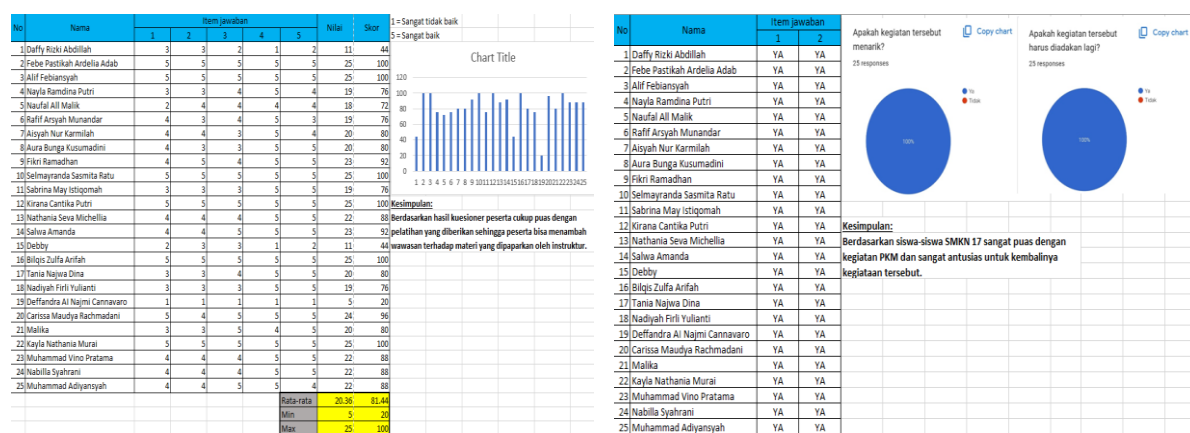
Tabel 1. Hasil Nilai Kuis Peserta Pelatihan Akuntansi Perusahaan Dagang

No	Nama Peserta	Soal 1 (50)	Soal 2 (50)	Nilai Akhir	Keterangan
1	Daffy Rizki Abdillah	50	0	50	-
2	Febe Pastikah Ardelia Adab	40	50	90	-
3	Alif Febiansyah	35	45	80	-

4	Nayla Ramdina Putri	50	40	90	-
5	Naufal All Malik	0	50	50	-
6	Rafif Arsyah Munandar	50	50	100	Pemenang Kuis
7	Aisyah Nur Karmilah	45	50	95	-
8	Aura Bunga Kusumadini	50	40	90	-
9	Fikri Ramadhan	50	50	100	Pemenang Kuis
10	Selmayranda Sasmita Ratu	50	45	95	-
11	Sabrina May Istiqomah	45	30	75	-
12	Kirana Cantika Putri	45	50	95	-
13	Nathania Seva Michellia	50	30	80	-
14	Salwa Amanda	50	50	100	Pemenang Kuis
15	Debby	40	45	85	-
16	Bilgis Zulfa Arifah	40	35	75	-
17	Tania Najwa Dina	40	45	85	-
18	Nadiyah Firli Yulianti	40	35	75	-
19	Deffandra Al Najmi Cannavaro	40	40	80	-
20	Carissa Maudya Rachmadani	45	50	95	-
21	Malika	30	40	70	-
22	Kayla Nathania Murai	35	50	85	-
23	Muhammad Vino Pratama	50	45	95	-
24	Nabilla Syahrani	50	35	85	-
25	Muhammad Adiyansyah	45	50	95	-
Rata-rata				84,6	
Modus				95	

Berdasarkan Tabel 1, hasil post-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta mencapai 84,6, melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu nilai rata-rata minimal 80. Selain itu, nilai yang paling sering diperoleh peserta (modus) adalah 95, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami materi mengenai pencatatan akuntansi perusahaan dagang menggunakan sistem periodik maupun perpetual dengan baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menganalisis transaksi serta menyusun jurnal sesuai dengan konsep yang telah dipelajari.

Hasil kuis menunjukkan data berupa rata-rata nilai yang dicapai peserta adalah 84.6 dan nilai yang paling sering muncul adalah 95. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta sudah mampu membedakan pencatatan antara kedua sistem pencatatan mengenai piutang dagang. Sebagian besar siswa sudah mampu memahami isi materi dan menerapkannya dengan baik lewat sesi kuis. Selanjutnya, tim PKM memberi apresiasi kepada pemenang kuis berupa bingkisan sederhana sebagai tanda apresiasi telah memahami materi yang dipaparkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh tim PKM. Para peserta dapat bekerja sama dengan baik dengan menjalankan suasana yang kondusif serta aktif mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh tim PKM. Selain itu pihak PKM juga mendapat respon positif lewat kuisisioner yang diberikan. Semua peserta setuju untuk kegiatan yang sama dapat dilakukan kembali dimasa mendatang, terutama bagi siswa dikelas sepuluh yang juga membutuhkan pemahaman lebih dan dalam mengenai dasar akuntansi sebagai bekal sebelum memasuki kegiatan wajib di SMK yakni Praktik Kerja Lapangan.



Gambar 4. Hasil Kuisisioner

Berdasarkan hasil kuesioner yang disajikan pada Gambar 4, peserta memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Rata-rata skor kepuasan peserta mencapai 81,44 dari skor maksimum 100, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan berada pada kategori baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta, mudah dipahami, serta didukung oleh metode penyampaian yang interaktif melalui pembahasan materi, latihan soal, dan diskusi secara langsung. Tingkat kepuasan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Selain mengukur tingkat kepuasan, kuesioner juga digunakan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kebermanfaatan program. Seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan menarik dan layak untuk dilaksanakan kembali pada masa mendatang. Tingginya persentase tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian teori. Respon positif tersebut memperlihatkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi belajar serta antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Hasil evaluasi kepuasan tersebut juga konsisten dengan hasil post-test yang disajikan pada Tabel 1. Nilai rata-rata peserta mencapai 84,6, melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu nilai rata-rata minimal 80. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memperoleh respon positif dari peserta, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman mengenai akuntansi perusahaan dagang, khususnya dalam menganalisis transaksi, menyusun jurnal, serta membedakan pencatatan persediaan menggunakan sistem periodik dan sistem perpetual. Dengan demikian, kombinasi antara penyampaian materi, pembahasan studi kasus, latihan soal, dan evaluasi secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pembelajaran dan kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah mencapai tujuan yang direncanakan. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik peserta didik dalam bidang akuntansi perusahaan dagang, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Oleh karena itu, model pelatihan berbasis praktik yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi untuk diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi, khususnya pada bidang akuntansi perusahaan dagang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi perusahaan dagang menggunakan sistem pencatatan perpetual dan periodik di SMKN 17 Jakarta berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menganalisis transaksi, menyusun jurnal, serta menerapkan pencatatan persediaan secara tepat. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh hasil post-test dengan nilai rata-rata peserta sebesar 84,6, yang telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu nilai rata-rata minimal 80. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi dengan skor rata-rata 81,44, serta seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan menarik dan perlu dilaksanakan kembali pada masa mendatang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang dipadukan dengan pembahasan studi kasus, latihan soal, dan evaluasi secara langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada materi akuntansi perusahaan dagang. Untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya, disarankan agar waktu pelatihan, khususnya pada pembahasan sistem pencatatan perpetual, diperpanjang sehingga peserta memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berlatih menyelesaikan studi kasus. Selain itu, materi pelatihan dapat dikembangkan pada topik lanjutan, seperti penyusunan kartu piutang, estimasi piutang tak tertagih, penyisihan piutang, serta analisis laporan keuangan perusahaan dagang, sehingga kompetensi peserta dapat meningkat secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Adang, B. Goodwin, and G. Brian, "Pelatihan Transaksi Dalam Perusahaan Dagang Pada Siswa SMAN 2 Jakarta," *Jurnal Serina Abdimas*, vol. 3, no. 2, pp. 289-295, 2025.
- [2] E. Sastrasasmitha, S. Thirza, and A. Lie, "Penerapan Problem Based Learning Dalam Pemahaman Transaksi Perusahaan Dagang Di SMA Negeri 2 Jakarta," *Jurnal Serina Abdimas*, vol. 2, no. 3, pp. 1282-1288, 2024.
- [3] R. Suhendah, A. Raisa, I. Rani, J. Evangeline, and J. Amanda, "Pelatihan Sistem Penjurnalan Perusahaan Dagang Bagi Peserta Didik Kelas Xi Sma Ricci 1," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 159-166, 2022.
- [4] S. Rokayah and G. Masitoh, "Analisis Kesulitan Belajar Akuntansi Peserta Didik Dalam Menyusun Kertas Kerja (Worksheet) Pada Perusahaan Jasa Kelas Xi DI SMK Terpadu Takwa Belitang," *Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, vol. 2, no. 2, pp. 73-79, 2023.
- [5] T. Mayjota, D. Pramika, and D. W. Rachmawati, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Umum Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Di SMK N 1 Palembang," *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, vol. 9, no. 02, pp. 93-105, 2025.
- [6] N. Hardiyanti, "Persepsi Buruk Siswa Terhadap Akuntansi: Bagaimana Itu Bisa Terjadi?," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2023.
- [7] H. Lukman, M. Lie, and A. Eugenia, "Pemahaman Konsep Akuntansi bagi Siswa SMA Tarsisius 1 Jakarta," *Jurnal Serina Abdimas*, vol. 1, no. 1, pp. 166-172, 2023.
- [8] V. R. Sari and E. Imelda, "Upaya Pengembangan Pengetahuan Akuntansi Melalui Pelatihan Ayat Jurnal Penyesuaian Kepada Siswa Sma Kristoforus 1," *Jurnal Serina Abdimas*, vol. 2, no. 2, pp. 430-439, 2024.
- [9] H. Wirianata and M. Alberto, "Pengenalan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Bagi Siswa/I SMA Katolik Ricci I Jakarta," *Jurnal Serina Abdimas*, vol. 2, no. 3, pp. 1112-1119, 2024.
- [10] E. Imelda, J. Steven, and E. Parcella Glatia, "Alat Peraga Edukatif Sebagai Alternatif Metode Pengajaran Pemahaman Persamaan Dasar Akuntansi Bagi Siswa Sma Tarsisius 1," *Jurnal Serina Abdimas*, vol. 3, no. 1, pp. 34-39, 2025, doi: 10.24912/jsa.v3i1.33696.

- [11] A. Gani and T. Hidayat, "Workshop Pembuatan Konten Edukasi Digital untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 7-14, 12/27 2023, doi: 10.58291/abdisultan.v1i1.190.
- [12] S. Lutfiah Fitri, A. Eka Rahmawati, A. Immanuel, B. Jannati, and T. Hidayat, "Podcast pada Kalangan Mahasiswa dapat mendorong kreativitas dalam pengembangan soft Skill," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 1-8, 01/20 2024, doi: 10.58291/abdisultan.v1i2.201.
- [13] R. T. Hastuti, M. B. Prajogi, and C. Kho, "Pelatihan Tentang Pengendalian Kas Perusahaan Pada Siswa-Siswi Sma Harapan Jaya," *Jurnal Serina Abdimas*, vol. 1, no. 2, pp. 1018-1024, 2023, doi: 10.24912/jsa.v1i2.26125.
- [14] Yanti, L. Callista, and C. Dintia, "Pengenalalan Akuntansi Hutang Bagi Siswa/I Sma Providentia," *Jurnal Serina Abdimas*, vol. 2, no. 1, pp. 71-78, 2024, doi: 10.24912/jsa.v2i1.29201.
- [15] M. K. Dhafin, Z. Saleh Ali, W. Pratama Sj, I. Reisyia Y. P, and T. Hidayat, "Perancangan Aplikasi Sistem Informasi di Objek Wisata Ciperna Golf Course," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 9-16, 09/24 2025, doi: 10.58291/abdisultan.v2i2.255.